



► SARKEM FEST

Uri-Uri Kabudayan & Dongkrak Wisatawan



Kirab Gunungan Apam sebagai rangkaian dari Sarkem Fest di kawasan Jalan Malioboro, Jogja, Jumat (21/2).

Warga Sosromenduran, Kota Jogja dan sekitarnya menyambut bulan Ramadan dengan membagikan ribuan apam kepada wisatawan, masyarakat dan pelaku usaha di wilayah tersebut, Jumat (21/2). Tradisi ruwahan ini dikemas dalam satu kegiatan menarik, Sarkem Fest. Berikut laporan reporter Harian Jogja, Lugas Subarkah.

Di bawah langit sore yang mendukung, ratusan warga Sosromenduran dan komunitas-komunitas lainnya memadati Jalan Sosrowijayan. Mereka terdiri dari lima kelompok bregada, warga

Sosromenduran yang membawa apam, ketan dan kolak di atas tambir, mahasiswa dengan kebudayaan lintas daerah dan komunitas lainnya di wilayah Sosromenduran.

Sebuah gunung apam berada di barisan depan, diangkut oleh delapan pria berkostum bregada. Pukul 15.30 WIB arak-arakan ini bergerak ke dari depan Hotel Patra ke arah barat menyusuri Jalan Sosrowijayan, belok ke utara di Jalan Gendekan, belok timur di jalan Pasar Kembang, belok selatan di Jalan Malioboro dan kembali masuk ke Jalan Sosrowijayan.

Sepanjang rute kirab, apam, ketan dan kolak yang dibawa oleh warga dibagi-bagikan kepada para pelaku usaha hotel, pengunjung, wisatawan Malioboro, karyawan, tukang becak, tukang andong, pengamen dan lainnya. Gurat senyum merekah dari mereka yang menerima apam, ketan dan kolak itu.

Sesampainya di depan Hotel Patra, acara dilanjutkan dengan kenduri ruwahan. Para peserta kirab duduk lesehan di atas alas yang digelar di Jalan Sosrowijayan.

► Halaman 10

Uri-Uri Kabudayan...

Uba rampe kenduri lengkap tersaji seperti ingkung, nasi gurih, apam dan buah-buahan. Kenduri diawali dengan penampilan hadrah dari warga Sosromenduran, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Setelah itu, semua orang yang hadir menikmati nasi kenduri bersama. Puncaknya, gunung apam yang sebelumnya diarak dalam kirab, dibagikan dengan cara rayahan kepada para pengunjung yang hadir.

Lestarikan Budaya

Plt. Lurah Sosromenduran, Hendy Setiawan, menjelaskan Sarkem Fest menjadi bagian dari upaya nguri-uri budaya, setiap bulan ruwah, masyarakat Jawa biasa membuat apam. "Kaitannya untuk membersihkan diri dan mohon ampunan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sebelum memasuki bulan puasa," ujarnya.

Bagi masyarakat Jawa, apam menjadi simbol permohonan ampun kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dalam Sarkem Fest, apam dibuat oleh warga dari 54 RT, masing-masing menyumbangkan 20 apam. Lalu ditambah apam dari Dinas Pariwisata dan apam yang dibuat panitia.

"Apam di gunung ada 1.000, tapi tidak dibagikan di sepanjang rute. Saat kirab selesai, gunung didoakan dan dirayah. Jadi totalnya lebih dari 1.000 apam yang dibagikan dalam acara ini," ungkapnya.

Perwakilan dari Malioboro Prime, Irine, menerima apam dari peserta kirab saat melewati depan hotel tersebut. Ia

mengapresiasi Sarkem Fest ini karena turut memajukan pariwisata khususnya di wilayah Pasar Kembang. "Harapannya bisa menjadi event wisata internasional," katanya.

Dengan banyaknya event pariwisata, industri pariwisata terutama hotel pun juga akan terus tumbuh berkembang. "Pasti akan meningkatkan okupansi hotel-hotel. Kalau kunjungan wisata naik, hunian hotel juga pasti naik," ungkapnya.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja, Wahyu Hendratmoko, mengatakan ekosistem di Sosromenduran sangat kompak sehingga Sarkem Fest bisa secara konsisten diselenggarakan setiap tahun hingga tahun ketujuh ini. Ia juga mengingatkan warga Sosromenduran yang berada di kawasan pariwisata agar selalu memberikan yang terbaik bagi wisatawan.

"Dengan selalu ramah dengan wisatawan, menjaga kebersihan dan memberi pelayanan yang terbaik kepada wisatawan," ungkapnya.

Sarkem Fest 2025 berlangsung selama dua hari, Jumat dan Sabtu (21-22/2).

Sarkem Fest pertama kali diselenggarakan pada 2019, dengan semangat untuk me-rebranding kawasan Pasar Kembang sebagai kawasan wisata dengan berbagai potensi yang dimiliki.

Pada gelaran yang ketujuh ini, Sarkem Fest menghadirkan beragam kegiatan menarik. Kabid Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kota Jogja, Yurnelis Piliang, menjelaskan rangkaian acara Sarkem Fest

2025 dimulai dengan pelaksanaan *Yogowes Monalisa*. Dengan rute jelajah Kampung Susur Sungai, *gowes* dimulai pukul 06.00 WIB.

Start dari Dinas Pariwisata Kota Jogja, finish di venue Hotel Patra Sosromenduran. Sebanyak 150 pesepeda dari komunitas sepeda se-Kota Jogja mengikuti acara ini. Di lokasi finish, peserta dijamu dengan apam ruwahan dan dihibur musik serta pembagian *doorprize*.

Lalu dilanjutkan pukul 08.15 WIB dilaksanakan prosesi *Ngublag Jadren Apam* di Kelurahan yang menandai dimulainya *Festival Pembuatan Apam* yang diikuti oleh 54 RT di Sosromenduran. Sepanjang jalan Sosrowijayan, pengunjung bisa menyaksikan proses pembuatan apam, kolak dan ketan dan mencicipi secara cuma-cuma selama persediaan masih ada.

Kegiatan dilanjutkan sore harinya, dengan kirab budaya apam dan kenduri ruwahan, yang diikuti 500 peserta.

"Wisatawan dan warga bisa mengikuti prosesi kenduren dan akan dijamu dengan nasi takir ingkung suwir dan wedang seruni. Kenduri Ruwahan diakhiri dengan prosesi perebutan Gunungan Apam. Malamnya akan disuguhkan atraksi tari-tarian dan musik," katanya.

Lalu pada hari kedua, ada panggung atau *street stage* yang diisi penampilan parade musik. *Street stage* tersebut berada di Panggung Hotel Neo Malioboro, Panggung Depan Gapura Sosromenduran dan Panggung Depan Plaza Malioboro. (lugas@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005